



**OPTIMALISASI PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE  
CERITA**



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**UTRI ARDINA  
NIM. 11619203296**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

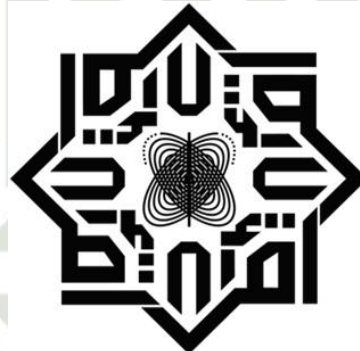
**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**OPTIMALISASI PERKEMBANGAN MORAL DAN AGAMA  
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE  
CERITA**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan  
(S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

**UTRI ARDINA**  
**NIM. 11619203296**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1442 H/2021**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Cerita*, yang disusun oleh Utri Ardina, NIM. 11619203296 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 20 Jumadil Awal 1441 H  
02 Februari 2021 M

Menyetujui,

Ketua Jurusan



Dr. Hj. Nuhasanah Bakhtiar, M. A  
NIP. 1930514 2001122002

Pembimbing



Fatimah Depr Susanti, S. Pd. I. M.  
NIP. 1980052520071020007

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul *Optimalisasi Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini 5 – 6 Tahun melalui metode cerita* yang ditulis oleh Utri Ardina NIM. 11619203296 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 20 Jumadiln Awal 1442 H / 02 Februari 2021 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 20 Jumadil Akhir 1441 H  
02 Februari 2020 M


Mengesahkan  
Sidang Munaqasyah

Penguji I




Dr. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.

Penguji II



Dr. Hj. Ilmiyati, M. Ag.

Penguji III




Dra. Hj. Sariah, M. Pd

Penguji IV



Dr. Zuhairansyah Arifin, S.Ag., M.Ag.

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19740704 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmaanirrahim*

Alhamdulillah dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan kesempatan serta limpahan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan sholawat beserta salam tak henti terlantun teruntuk Nabi tercinta yakni Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan Judul : Optimalisasi Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Cerita, merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sebagai manusia yang tidak sempurna yang tak luput dari segala khilaf dan kesalahan, tentunya dalam skripsi ini tidak luput dari kesalahan, demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca semua. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih untuk yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari begitu banyak bantuan dari pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan bimbingannya terutama untuk yang tersayang yaitu orang tua. Ayahku tersayang Kudri terimakasih atas semangat, motivasi dan kasih sayang tak terhingga. Ibuku

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tercinta Mariamah yang telah memberikan semangat, membesarkan, menjaga, mendidik, mendoakan dalam setiap hembusan nafasnya dengan pengorbanan yang sangat luar biasa. Adikku tersayang satu-satunya Ferdiansyah yang selalu memberi motivasi dan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Selain itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun material. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Suyitno, M.Ag., selaku Plt Rektor UIN SUSKA Riau, Dr. Drs. H. Suryan A. Jamrah, M.A., selaku Wakil Rektor I, Dr.H.Kusnadi, M.Pd., selaku Wakil Rektor II dan Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D., selaku Wakil Rektor III beserta seluruh Staff Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Muhammad Syaifuddin, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Drs. Alimuddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan I, Dr. Dra. Rohani, M.Pd., selaku Wakil Dekan II dan Dr. Drs. Nursalim, M.Pd., selaku Wakil Dekan III beserta seluruh Staff Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
- Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Fatimah Depi Susanty Harahap, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Fatimah Depi Susanti, S.Pd.I, M.Ag., dosen pembimbing yang tidak pernah lelah dalam membimbing dan memberikan arahan serta motivasi, dalam penyusunan skripsi ini.

5. Alm Dr.Hj.Zalyana.M.Ag. dosen penasehat akademik (PA) penulis yang telah memberikan nasehat serta bimbingannya selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau.

6. Bapak dan ibu dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis.

7. Keluarga besar Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang namanya tidak dapat Penulis cantumkan satu per satu dan almamaterku UIN Suska Riau. Demikianlah semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangnya dari Allah, atas bantuan, do'a, motivasinya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Demikian semoga tulisan ini mampu memberikan manfaat bagi kita semua, semua kebaikan dan kebenaran datangnya dari Allah, atas bantuan do'a, motivasinya penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Pekanbaru, 22 Januari 2021

Utri Ardina

UIN SUSKA RIAU

NIM:11619203296

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEMBAHAN**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan

Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia

Yang mengajar (manusia) dengan pena,

Dia mengajarkan manusia apa yang tidak

diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)

Sujud syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Tinggi atas segala rahmat dan juga kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ku dengan segala kekurangannya. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita.

Segala syukur ku ucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang berarti disekelilingku. Yang selalu memberi semangat dan doa sehingga skripsiku ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini, ku persembahkan untuk kedua orang tuaku dan adikku.

Aku persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayah, ibu dan adikku semoga senang dan bangga mempunyai anak seperti ku, Ke dua orang tua ku tercinta yang telah merawatku dari kecil sampai dewasa sekarang, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat bantuan dan dukungan baik secara moril maupun secara materil serta kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.

Ayah.. ibu terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu, demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam berjuang separuh nyawa hingga segalanya. Maafkan anakmu ayah, ibu, yang masih saja menyusahkanmu sampai sekarang.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam silah dilima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam seraya tangaku menadah, ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah Engkau tempatkan aku diantara kedua malaikatMu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku, mengarahkanku dengan baik.

Ya Allah berikanlah balasan setimpal Surga Firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya sengat hawa api nerakamu.

Untuk Ayah, ibu... Terimakasih...

Adikku Tercinta...

Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan.

Terima kasih untuk nasehat dan semangatnya adikku, semoga awal dari kesuksesan ku ini dapat membanggakan kalian semua.

Sahabat dan seluruh teman di kampus yang saya cinta dan saya sayangi.

Tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah ku akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support yang luar biasanya.

sampai bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, terima kasih untuk memori yang indah kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki dan solidaritas yang luar biasa.

Semoga kita semua sukses bersama.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRAK**

**UTRI ARDINA, (2021): Optimalisasi Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Cerita**

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka (*Library Research*), yang berjudul “Optimalisasi Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Cerita”. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab bagaimana optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun melalui metode cerita Jenis penelitian merupakan penelitian pustaka atau library research. Penelitian pustaka atau library research adalah menjadikan bahan pustaka menjadi berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* dan metode induksi. Hasil penelitian adalah guru dan orangtua dapat menggunakan metode cerita karena dapat merangsang perkembangan anak, 1) pastikan anak dalam keadaan senang dalam mendengarkan cerita 2) pendidik harus selektif dalam menentukan tema 3) penyesuaian karakter dan ekspresi masing-masing tokoh dalam cerita 4) nada suara dan terampil menarik perhatian anak pada saat bercerita 5) mengondisikan anak. Dalam metode cerita anak juga dapat mengekspresikan atau meniru tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut, sehingga merangsang berbagai aspek yang ada dalam diri anak khususnya aspek perkembangan moral dan agama pada anak. Dan guru dapat mengembangkan cerita dengan materi yang berbeda karena dengan menggunakan metode cerita pelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak, karena dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik, mengembangkan imajinasi anak dan membangkitkan rasa ingin tahu anak karena dapat belajar sambil bermain.

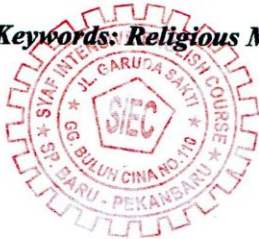
**Kata Kunci : Moral Agama dan Metode Cerita**

**ABSTRACT**

**Utri Ardina, (2021): Optimizing Moral and Religious Development of 5-6 Years Old Children through Story Method**

It was a library research, and the title of this research was “Optimizing Moral and Religious Development of 5-6 Years Old Children through Story Method”. This research aimed at answering how to optimize moral and religious development of 5-6 years old children through Story method was. It was a library research—making library materials in the forms of books, scientific magazines, documents, and other materials that can be used as sources of reference in this research. The techniques of analyzing data were content and inductive analyses. The research findings showed that the teachers and parents could use Story method because it could stimulate children's development, 1) make sure that the children were happy in listening to the story, 2) educators must be selective in determining themes, 3) adjusting the characters and expressions of each character in the story, 4) tone of voice and skill of attracting children's attention when telling stories, 5) condition the children. In Story method, children could also express or imitate the characters in the story, thereby stimulating various aspects that exist in children, especially aspects of moral and religious development in children. The teachers could develop stories with different materials because by using Story method the learning would be more fun for children, because it could instill good educational values, develop children's imagination, and arouse children's curiosity because they could learn while playing.

**Keywords:** *Religious Moral, Story Method*



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ملخص**

أوتري أردينا، (٢٠٢١): تحسين التنمية الأخلاقية والدينية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال طريقة القصة

هذا البحث بحث مكتبي بعنوان " تحسين التنمية الأخلاقية والدينية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال طريقة القصة". يهدف هذا البحث إلى الإجابة عن كيفية تحسين التنمية الأخلاقية والدينية لدى الأطفال الذين تتراوح أعمارهم بين ٥-٦ سنوات من خلال طريقة القصة، ونوع هذا البحث بحث مكتبي. البحث المكتبي هو عمل مواد مكتبية على شكل كتب ومجلات علمية ووثائق ومواد أخرى يمكن استخدامها كمصدر مرجعي في هذا البحث. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل المحتوى وطريقة الاستقراء. نتائج هذا البحث هي أن المدرسين والوالدين يمكنهم استخدام طريقة القصة لأنها يمكن أن تحفز تطور الأطفال، (١) التأكد من أن الأطفال يفرحون في الاستماع إلى القصة، (٢) يجب أن تكون المربية انتقائية في تحديد الموضوعات، (٣) تعديل الشخصيات وتعبيرات كل شخصية في القصة، (٤) نبرة الصوت ومهارة في جذب انتباه الأطفال عند تقديم القصص، (٥) تكييف الأطفال. في طريقة القصة، يمكن للأطفال أيضًا التعبير عن الشخصيات في القصة أو تشبهها، وهذا يحفز الجوانب المختلفة الموجودة لدى الأطفال، وخاصة جوانب التطور الأخلاقي والديني عند الأطفال. ويمكن للمدرسين تطوير القصص بمواد مختلفة لأن استخدام طريقة تقديم القصص سيكون أكثر إثارة للاهتمام، ويمكن أن يربي قيمًا تعليمية جيدة، ويطور خيال الأطفال ويثير حب الاستطلاع، ويمكنهم التعلم أثناء اللعب.



**الكلمات الأساسية : الأخلاق الدينية، طريقة القصة**



**DAFTAR ISI**

**PERSETUJUAN**..... i

**PENGESAHAN**..... ii

**KATA PENGANTAR**..... iii

**PERSEMBAHAN**..... vi

**ABSTRAK** ..... viii

**DAFTAR ISI**..... xi

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Alasan Memilih Judul ..... 13

C. Defenisi Istilah ..... 13

D. Rumusan Masalah ..... 15

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian ..... 15

**BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori..... 17

1. Pengertian Moral ..... 17

2. Pengertian Agama ..... 19

3. Karakteristik Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini ..... 21

4. Tahapan Perkembangan Nilai Agama dan Moral ..... 22

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai-Nilai Agama dan Moral ..... 26

6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral dan Agama Pada anak usia 5-6 tahun..... 28

7. Problematika Perkembangan Moral dan Agama pada anak usia dini ..... 29

B. Metode Bercerita ..... 33

C. Tujuan Metode Cerita..... 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Fungsi Metode Cerita .....	36
E. Macam-Macam Metode Bercerita.....	38
F. Kelebihan Metode Cerita .....	38
G. Kekurangan Metode Cerita .....	38

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	39
B. Sumber Data.....	40
C. Teknik Analisis Data.....	41

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Pandangan Tokoh terhadap optimalisasi Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Metode cerita .....	43
B. Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode cerita Prespektif Al-qur'an dan Hadis .....	47
C. Optimalisasi Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Cerita.....	54

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**RIWAYAT HIDUP**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam buku ini dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab untuk menciptakan suatu interaksi edukatif pada anak usia dini yang berusia 0-6 tahun serta memberikan kemungkinan berkembangnya berbagai potensi kearah yang lebih optimal.<sup>1</sup>

Anak usia dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional). Anak mengalami masa emas pada usia taman kanak-kanak, yang akan mengalami perkembangan yang luar biasa baik pada otak maupun fisiknya. Otak anak akan mengalami kemajuan yang sangat pesat dikarekan banyak hal-hal baru yang diperoleh anak dari lingkungannya. Fisik anak juga akan berkembang dengan pesat, sebagai macam anggota tubuh sudah mulai dapat difungsikan dengan baik.

<sup>1</sup> Mursid, *Kurikulum Dan Pendidikan Anak Usia Dini, Sebuah Harapan Masyarakat*, Semarang: Akfi Media, 2009), h. 48-49

Dari pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai dengan enam tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Peran orang tua dan pendidik pada dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggulan, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan orang tua dan pendidik.<sup>2</sup> Pada masa keemasan pada anak ini tidak dapat dilewati begitu saja karena hanya terjadi sekali dalam hidup anak. Simulasi yang diperoleh anak pada masa ini akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup dimasa mendatang.

Pendidikan nilai agama moral bagi anak erat kaitannya tentang perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan nilai agama dan moral yang dimiliki bagi seorang anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk taat dalam menjalankan perintah agamanya dalam kehidupan. Pemahaman yang keliru yang diperoleh anak, serta anak-anak yang tidak memperoleh bimbingan dan arahan yang tepat dalam memahami sesuatu keadaan maka anak akan mempunyai persepsi yang keliru. Oleh karena itu perlu bimbingan dan arahan baik dari pendidik, orang tua maupun lingkungan masyarakatnya.

Anak pada usia dini yang dikatakan sebagai masa keemasan, maka anak harus diberikan latihan-latihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah serta berperilaku sesuai ajaran agama, sehingga diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agamanya. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara yang kurang tepat, maka ketika mereka menginjak usia dewasa

<sup>2</sup> Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017) h. 2

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





nantinya tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya.

Untuk itu, anak perlu mendapatkan pendidikan yang baik sejak sedini mungkin sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang tangguh. Salah satu pendidikan yang diupayakan yaitu pendidikan agama dan moral. Pendidikan agama moral sangatlah penting bagi anak. Karena pendidikan agama moral merupakan salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini.<sup>3</sup>

Istilah Moral berasal dari kata Latin “mos” (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Kata moral sama dengan istilah etika yang berasal dari bahasa Yunani ethos, yaitu suatu kebiasaan adat kebiasaan. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umum tentang sikap dan perbuatan.

Menurut Ddriyarkara yang dikutip dalam bukunya Bambang Daroseo bahwa moral berarti nilai yang sebenarnya bagi manusia, itu artinya moral merupakan kesempurnaan sebagai manusia atau kesusilaan yaitu tuntutan kodrat manusia.<sup>4</sup>

Menurut Aisyah et al mengatakan Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Dengan demikian, sejak dini anak-anak perlu dirawat dan dididik dengan nilai-nilai moral agama, seperti nilai-nilai keluarga dan kebajikan agar anak-anak tumbuh menjadi anak yang kokoh, dan berkarakter baik. Perkembangan moral dan nilai-nilai agama pada diri anak Taman Kanak-

<sup>3</sup> Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. September 2019. Vol 04. No. 02

<sup>4</sup> Bambang Daroseo Dasar Dan Kosep Pendidikan Moral Pancasila, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989), h.22

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kanak dapat diarahkan pada pengenalan kehidupan pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain. Misalnya, mengenalkan dan menghargai perbedaan di lingkungan tempat anak hidup, mengenalkan peran gender dengan orang lain, serta mengembangkan kesadaran anak akan hak dan tanggung jawabnya. Puncak yang diharapkan dari tujuan pengembangan moral anak pada Taman Kanak-kanak adanya keterampilan afektif anak itu sendiri, yaitu keterampilan utama untuk merespon orang lain dan dapat membedakan mana perbuatan yang benar dan mana perbuatan yang salah.<sup>5</sup>

Menurut Lillie kata moral berasal dari kata mores (bahasa latin) yang berarti tata cara dalam kehidupan atau adat-istiadat.<sup>6</sup> Sedangkan Yusuf moral berarti adat-istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atay tata cara kehidupan. Selanjutnya Dewey mengatakan bahwa moral sebagai hal-hal yang berhubungan dengan nilai-nilai susila. Sementara itu moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak, kewajiban, dan sebagainya. Dalam moral diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dihindari.

Moral berkaitan dengan kemampuan untuk membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kata moral selalu mengacu pada baik buruknya manusia sebagai manusia, sehingga bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai manusia dan moral merupakan kendali dalam bertingkah laku.

Menurut Piaget, perkembangan moral adalah suatu yang berkaitan dengan keadilan dan peraturan yang dibuat oleh orang dewasa serta memunculkan adanya

<sup>5</sup> Sagacious *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial* Vol. 4 No.1 2017

<sup>6</sup> Asri Budiningsih.c., *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta,2008), h 24.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kerja sama atau hubungan timbal balik antara anak dengan lingkungannya.<sup>7</sup> Menurut Sjarkawi secara istilah moral merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sementara itu Aliah B. Purwakania Hasan mendefinisikan moral dengan suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk membedakan yang benar dan yang salah, bertindak atas perbedaan tersebut, dan mendapat penghargaan diri ketika melakukan yang benar dan merasa bersalah atau malu ketika melanggar standar tersebut.<sup>8</sup>

Lebih lanjut Deswita mengungkapkan bahwa perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Menurutnya anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mana yang baik yang boleh dilakukan, dan tingkah laku mana yang buruk yang tidak boleh dilakukan.<sup>9</sup>

Menurut Hurlock moralitas adalah kebiasaan yang terbentuk dari standar social yang juga dipengaruhi dari luar individu moralitas berkaitan dengan sistem kepercayaan, penghargaan. Dan ketetapan yang terjadi di bawah sadar tentang tindakan yang benar dan yang salah, dan untuk memastikan individu tersebut akan berusaha berbuat sesuai dengan harapan masyarakat.

<sup>8</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 27

<sup>9</sup> Deswita Psikologi *Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia, SD,SMP,SMA*,(Bandung : Rosda 2009), h.258

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendidikan nilai agama dan moral erat kaitanya dengan budi pekerti seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian keberadaan pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal ini akan tertanam dan terpatri dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran dan terkait oleh keseharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dengan lingkungannya.

Agama berasal dari bahasa Sansekerta, yang terdiri dari kata “a” yang berarti tidak dan “gam” yang berarti pergi. Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan tidak pergi, tetap di tempat, langgeng, abadi, yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi lainnya. Ada juga yang mengartikan dengan “gama” yang berarti kacau sehingga secara bahasa agama diartikan dengan tidak kacau. Ini berarti orang yang beragama hidupnya tidak akan mengalami kekacauan.<sup>10</sup>

Sedangkan secara istilah agama merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut lebih lanjut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi apa yang harus dikerjakan seseorang ( perilaku atau tindakan). Jadi perkembangan

---

<sup>10</sup> *Ibid*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agama dapat diartikan sebagai perkembangan yang terkait dengan perilaku yang harus dilakukan dan perilaku yang dihindari oleh individu berdasarkan kepercayaan yang diyakininya. Dengan demikian dapat disimpulkan maka perkembangan nilai agama dan moral adalah perubahan psikis yang dialami oleh anak usia dini terkait dengan kemampuannya dalam memahami dan melakukan perilaku yang baik serta memahami dan menghindari perilaku yang buruk berdasarkan ajaran agama yang diyakini. Dalam sudut pandangan islam, upaya melakukan perilaku yang baik dan menghindari perilaku yang buruk tersebut sering diistilahkan dengan taqwa. Taqwa dapat diartikan dengan awas, hati-hati, menjaga diri, memelihara, dan keselamatan diri yang dapat diusahakan dengan melakukan hal yang baik dan yang benar menjauhi yang jahat dan salah.

Agama merupakan pondasi awal untuk menanamkan rasa keimanan pada diri anak. Dalam agama ada dua unsur yang sangat penting yaitu keyakinan dan tata cara yang keduanya tidak dapat dipisahkan. Sikap beragama memiliki arti yang sangat luas dan bermuara ke arah hal-hal yang mulia sebagai perwujudan manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Sikap beragama merupakan kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku anak dan kegiatan melalui langkah-langkah yang seutuhnya. Pendidikan agama mempunyai landasan pokok yaitu penanaman iman pada diri anak sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang. Pengembangan nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui pemodelan dan anak belajar melalui imitasi.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Quraan*, (epok: Herya Media,2014), h.258-259

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi dapat dijelaskan bahwa agama merupakan awal dimana anak ditanamkan rasa keimanan dengan memberikan makna ibadah pada perilaku anak sebagai bekal kehidupannya dan merupakan pondasi utama yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam membentuk pola tingkah laku dan perkembangan anak agar hidup menjadi teratur, damai, sejahtera dan bermartabat.

Dalam pendidikan metode sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Dengan metode, pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karenanya, disetiap pembelajaran sangat dibutuhkan metode yang tepat, supaya pembelajaran tidak terkesan menjenuhkan dan membosankan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran, tidak semua metode tersebut dapat diterapkan diberbagai pembelajaran. Dalam konteks ini seorang pendidik harus dapat memilah-milih mana metode pembelajaran yang tepat dan baik untuk digunakan. Lebih-lebih untuk pembelajaran pada anak usia dini, metode harus betul-betul yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.<sup>12</sup>

Adapun kegiatan bercerita merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk memberikan pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik. Melalui cerita anak dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita. Penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai itu dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Metode bercerita merupakan yang paling banyak digunakan di TK. Metode cerita merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan

<sup>12</sup> *Ibid*, Fadillah Muhammad, h. 162

<sup>13</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) h. 170

pengalaman belajar bagi anak TK. Penggunaan metode bercerita pada Taman Kanak-Kanak sangat banyak mempunyai manfaat apalagi berkaitan dengan dunia mereka, dari metode ini guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita sebagai media pengembangan dan penanaman nilai-nilai agama pada anak. Disamping itu manfaat bercerita juga banyak, misalnya melatih pendengaran anak serta mampu mengembangkan kognitif, psikomotorik, dan efektif.

Secara umum bercerita memiliki tujuan yaitu menanamkan nilai-nilai atau pesan-pesan sosial, moral dan agama yang terkandung dalam sebuah cerita, sehingga mereka dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari. Bercerita merupakan cara untuk mewariskan budaya dari satu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai suatu yang menarik dan hidup.<sup>14</sup>

Oleh karena materi yang disampaikan bercerita yang awal akhirnya yang berhubungan erat dalam kesatuan yang utuh, maka cerita tersebut harus dipersiapkan terlebih dahulu. biasanya kegiatan bercerita dilaksanakan pada kegiatan penutup, sehingga ketika anak pulang di Taman Kanak-kanak. Tujuan bercerita bagi anak usia dini adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain. Anak dapat bertanya apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan ceritakannya, sehingga hikmah dari cerita dapat dipahami dan lambat laun

<sup>14</sup>Dra. Moeslichatoen R. M.Pd., *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Neka Cipta, 2004, h.26.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didengarkan, diperhatikan, dilaksanakan dan diceritakan pada orang lain. Karena menurut Jerome S. Brunner “bahasa pengaruh besar pada perkembangan pikiran anak”<sup>15</sup>

Menurut Sobel & Neile bercerita adalah peyampaian peristiwa dalam kata, gambar, seringkali dengan imvrosisasi atau hiasan. Cerita atau narasi yang telah dibagikan disetiap budaya sebagai sarana hiburan, pendidikan, pelestarian budaya, dan dalam menghentikan nilai-nilai moral, elemen penting dari cerita dan bercerita termasuk dalam plot karakter, dan sudut pandang narasi.<sup>16</sup>

Menurut Salha Umar Metode bercerita dapat mengubah etika anak-anak. Karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikan Serta merekam peristiwa dan imajinasi yang ada dalam cerita. Selain itu cerita dapat pula memberikan pengalaman dan pembelajaran Moral dan nilai-nilai agama melalui sikap-sikap dari Tokoh yang ada dalam cerita. Dalam penyampaian nilai moral melalui cerita, seorang guru selain harus paham dengan nilai moral dan nilai-nilai agama anak.<sup>17</sup>

Penggunaan metode cerita dapat dilakukan tanpa bantuan media ataupun dengan bantuan media seperti dengan boneka jari, boneka tangan, wayang kulit ataupun wayang golek, dan buku cerita. Berbagai keterampilan yang harus dimiliki orang tua ataupun pendidik PAUD dalam menggunakan metode cerita antara lain :

<sup>15</sup>Nurbiana dhieni,dkk. *Metode Pengembangan Bahasa* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2012) h. 67

<sup>16</sup>Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*. Jakarta :Prenadamedia, 2016 h.162

<sup>17</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral Agama dan Nilai-nilai Moral Agama*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 118

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Keterampilan mengambil moment kapan cerita-cerita tertentu pas disampaikan kepada anak.
- b. Keterampilan menarik perhatian anak pada saat bercerita, termasuk keterampilan dalam mengondisikan anak yang tidak memperlihatkan cerita yang disampaikannya.
- c. Keterampilan olah vocal yang disesuaikan dengan ekspresi atau karakter masing-masing tokoh dalam cerita.
- d. Keterampilan mengungkapkan Bahasa tubuhnya untuk mengekspresikan karakter masing-masing tokoh dalam cerita.
- e. Keterampilan dalam mengambil ibrah (pelajaran) dari cerita yang disampaikannya.

Cerita-cerita yang berasal dari nusantara juga dapat diberikan kepada anak sepanjang terdapat nilai-nilai yang positif pada cerita tersebut, misalnya cerita tentang Maling Kundang yang durhaka kepada ibunya, cerita tentang Batu Menangis, dan cerita tentang timun mas. Orang tua ataupun pendidik harus selektif dalam memilih cerita-cerita yang hendak diberikan kepada anak karena memang ada cerita yang terlihat baik tetapi sebenarnya memiliki muatan yang buruk, misalnya tentang si kancil.<sup>18</sup>

Pentingnya kemampuan untuk optimalisasi perkembangan moral dan agama bagi anak usia dini (AUD) adalah sesuatu yang urgen, memang banyak sekali metode yang bias dijadikan sebagai bagian dari mendobrak kemampuan anak usia dini agar lebih cepat memiliki skill yang baik, mungkin bisa dengan metode

<sup>18</sup> Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, h. 193-207

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bercerita, dalam pandangan peneliti metode bercerita termasuk salah satu metode yang dijadikan sebagai dari *akselerasi* ( percepatan) untuk perkembangan moral dan agama anak, sehingga berdasarkan itu pula penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ ***Optimalisasi Perkembangan Moral Dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Cerita***”

### **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan peneliti memilih judul di atas adalah

1. Optimalisasi perkembangan moral dan agama Akan lebih mudah untuk di pahami jika menggunakan metode, maka penulis menggunakan metode bercerita.
2. Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pikiran.
3. Agama berarti penghambaan manusia kepada Tuhannya sebagai suatu sistem yang mengatur tata keimanan kepada Tuhan yang maha kuasa.
4. Metode cerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.

### **C. Defenisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini maka, perlu adanya penegasan istilah. Beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Optimalisasi

Suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebagai desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/ sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.<sup>19</sup>

### 2. Perkembangan Moral

Perkembangan Moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan kovensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Menurutnya anak-anak pada saat dilahirkan tidak memiliki moral tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan. Melalui pengalamannya ketika berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami mengenai perilaku mna yang baik yang boleh dilakukan, dan tingkah laku mana yang buruk yang tidak boleh dilakukan.<sup>20</sup>

### 3. Perkembangan Agama

Perkembangan Agama adalah suatu peraturan untuk mengatur hidup manusia. Lebih tegas lagi peraturan Tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Mengajarkan ajaran agama menjamin

<sup>19</sup> Darmadi, H, *Optimalisasi Strategi Pembelajaran Inovasi Tiada Henti untuk Meningkatkan Kualitas Proses Hasil belajar Peserta Didik*, (Bogor: Guepedia, 2018), h. 2

<sup>20</sup> Deswita Psikologi *Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia, SD,SMP,SMA*,(Bandung : Rosda 2009), h.258

bahwa orang yang memiliki aturan Tuhan akan mendapatkan keselamatan hidup di alam fana (sementara) dan alam „baqa“ (kekal).<sup>21</sup>

#### 4. Metode cerita

Berdasarkan penegasan istilah diatas dapat di ketahui bahwa perkembangan moral agama berkaitan antara satu dengan yang lain melalui sehingga judul ini akan dipaparkan optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, tepatnya pada usia 5-6 tahun melalui metode cerita.<sup>22</sup>

### D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini : “Bagaimanakah Optimalisasi Perkembangan Moral Dan Agama Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini ?

### E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui optimalisasi perkembangan moral dan agama melalui metode bercerita pada anak usia dini.

#### 2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 5

<sup>22</sup> Novan Ardy Wiyani, psikologi perkembangan anak usia dini, ( Yogyakarta:Gava Media, 2014), h. 199

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## a. Secara Teoritis

- 1 Sebagai pendorong untuk pelaksanaan pendidikan sehingga menjadi pengetahuan bagi orang tua dan guru.
- 2 Sebagai informasi pengetahuan untuk mengoptimalkan perkembangan moral dan agama.

## b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah sebagai bahan masukan dan pengetahuan tentang perkembangan moral dan agama.
- 2) Bagi guru sebagai bahan pengetahuan tentang pentingnya perkembangan moral dan agama melalui metode cerita pada usia 5-6 tahun.
- 3) Bagi siswa sebagai bahan pengetahuan tentang proses belajar perkembangan moral dan agama khususnya perilaku.
- 4) Bagi peneliti sebagai bahan untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan peneliti, serta bahan penyelesaian studi SI di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini( PI-AUD) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A Kajian Teori

##### 1. Pengertian Moral

Istilah Moral berasal dari kata Latin “mos” (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tatacara kehidupan. Kata moral sama dengan istilah etika yang berasal dari bahasa Yunani ethos, yaitu suatu kebiasaan atau adat kebiasaan. Secara etimologis, etika adalah ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umum tentang sikap dan perbuatan. Pada hakikatnya, moral adalah ukuran-ukuran yang telah diterima oleh suatu komunitas, sedang etika lebih dikaitkan dengan prinsip-prinsip yang dikembangkan pada suatu profesi.<sup>23</sup>

Istilah moral dalam tulisan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Istilah moral dalam tulisan ini diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, kesadaran orang untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai, dan prinsip yang telah dianggap benar.

Secara etimologi, kata moral berasal dari kata mos dalam bahasa latin, bentuk jamaknya mores, yang artinya adalah tata cara atau adat istiadat. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti atau sssila. Sedangkan secara terminologi, terdapat berbagai rumusan pengertian moral, yang dari segi substantive materiilnya tidak ada perbedaan. Akan tetapi, bentuk formalnya berbeda. Dalam kamus psikologi menyebutkan bahwa moral

<sup>23</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016),h. 49

mengacu pada akhlak yang sesuai dengan peraturan sosial, atau menyangkut hukum atau adat kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Sementara itu, Willa Huki dalam Muchson & Samsuri, merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif. Rumusan formalnya adalah moral sebagai perangkat ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu. Moral juga dipahami sebagai sebuah ajaran tentang tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu. Selain itu moral diartikan sebagai tingkah laku hidup manusia yang berdasarkan pada kesadaran bahwa individu terikat oleh keharusan untuk mencapai yang terbaik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya.<sup>24</sup> Dapat disimpulkan bahwa moral adalah sekumpulan ide mengenai tingkah laku yang dipegang oleh sekelompok manusia pada lingkungan tertentu.

Moral juga dapat disebut dengan akhlak, yaitu ilmu yang menguraikan cara-cara utama dalam bertindak, merasa, dan berpikir yang berkaitan dengan ideal orang yang baik. Moral selalu mengacu pada persoalan baik dan buruknya manusia. Bidang moral adalah bidang kehidupan manusia keseharian yang dapat dilihat dari segi kebaikannya. Permasalahan yang menjadi inti dalam bidang moral apakah manusia itu baik atau sebaliknya ditengah kedaan manusia lainnya yang hidup bersama, maupun ditengah kondisi alam secara umumnya.<sup>25</sup>

Dari pengertian moral di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan

<sup>24</sup> Siti Mumun Muniroh, *Perkembangan Moral Santri Anak Usia Dini*, jurusan Tarbiyah Sain, Pekalongan”, ( Jurnal Penelitian : Pekalongan, Vol. 12, No. 2, November 2015), h. 183

<sup>25</sup> *Ibid.*, h. 15

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keepakatan sosial, yang mendasari tindakan atau pemikiran. Jadi, moral sangat berhubungan dengan benar salah, baik buruk, keyakinan, diri sendiri, dan lingkungan sosial.

### 2) Pengertian Agama

Menurut bahasa Al-Qur'an, agama sering disebut ad-din yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, dan kemenangan. Dan, arti ini dapat disimpulkan bahwa agama (ad-din) adalah hukum serta i'tibar (contoh/permisalan,ajaran) yang berisi tuntutan cara penyerahan mutlak dari hamba kepada Tuhan Yang Maha Pencipta melalui susunan pengetahuan dalam pikiran, pelahiran sikap serta gerakan tingkah laku, yang didalamnya tercakup akhlaqul karimah (akhlak mulia) yang didalamnya meliputi moral, susila, etika, tata krama, budi pekerti kepada Tuhan serta semua ciptaan-Nya.<sup>26</sup>

Kata Agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tradisi. Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin religio dan berakar pada kata kerja religare yang berarti mengikat kembali. Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat diri kepada Tuhan. Dengan demikian agama dapat diartikan sebagai penghambaan manusia kepada Tuhannya sebagai suatu sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta aturan atau tata kaidah yang memiliki hubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia, manusia dengan Penciptanya serta manusia dengan lingkungannya.

<sup>26</sup> Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), h. 4

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Drs. Abu Akhmadi dalam Rusmin memberikan pengertian agama berarti suatu peraturan untuk mengatur hidup manusia. Lebih tegas lagi peraturan Tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Mengajarkan ajaran agama menjamin bahwa orang yang memiliki aturan Tuhan akan mendapatkan keselamatan hidup di alam fana (sementara) dan alam „baqa“ (kekal).<sup>27</sup> Dengan demikian agama dapat diartikan sebagai penuntun umat manusia kepada jalan yang benar. Posisi agama memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan kehidupan dan karakter manusia yang masih membutuhkan pembinaan ajaran agama. Agama mengajarkan adanya suatu kepercayaan terhadap suatu yang lebih berkuasa, lebih agung dan lebih mulia dari pada makhluk.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti dapat dijelaskan bahwa pengertian agama adalah pengakuan adanya Tuhan yang diyakini sebagai penguasa atas diri manusia dan seluruh alam semesta dan dibuktikan dengan pengabdian melalui amal ibadah menurut ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia.

#### **Karakteristik Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini**

Menurut penelitian Ernest Harms perkembangan agama pada anak-anak melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *The Development of Religion on Children*, ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 5

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. *Fairy Tale Stage* Tingkatan ini dimulai pada anak usia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini anak menghayati konsep keTuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantastis yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.<sup>28</sup>
2. *The Realistic Stage* Tingkat ini masuk sejak anak masuk Sekolah Dasar hingga ke usia (masa usia) adolescence. Pada masa ini ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan konsep kenyataan (realitas) konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat mengenal konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tinfak (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.
3. *The Individual Stage* Pada tingkat ini anak memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

<sup>28</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 66

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- 2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- 3) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap angkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar yang dialaminya.<sup>29</sup>

#### 4. Tahapan Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Tahapan Perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan oleh Lawrence Kohlberg.

Teori ini memiliki pandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam tahapan perkembangan yang dapat diidentifikasi. Ia mengikuti perkembangan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif. Kohlberg memperluas pandangan dasar ini, dengan menentukan bahwa proses perkembangan moral pada prinsipnya berhubungan dengan keadilan dan perkembangannya berlanjut selama kehidupan

<sup>29</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 67

walaupun ada dialog yang mempertanyakan implikasi filosofis dari penelitiannya.<sup>30</sup>

Kohlberg mengklasifikasi tahap perkembangan moral tersebut kedalam tiga tingkat yaitu:

1. Pra konvensional Pada level pertama ini meliputi tahap anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman: anak menganggap bahwa baik atau buruk atas dasar akibat yang ditimbulkannya dan anak hanya mengetahui bahwa aturan itu ditentukan oleh adanya kekuasaan yang tidak bisa diganggu gugat. Ia hanya menurut kalau tidak ingin akan kena hukuman, kemudian tahap relativistik hedonisme: pada tahap ini anak tidak lagi mutlak bergantung kepada aturan yang ada di luar dirinya maka ditentukan oleh orang lain, tetapi mereka juga sadar bahwa setiap kejadian mempunyai beberapa segi jadi ada relativisme artinya bergantung pada kebutuhan dan kesanggupan seseorang (*hedonistik*) misalnya mencuri ayam karena kelaparan karena perbuatan mencurinya untuk memenuhi kebutuhannya maka mencuri dianggap sebagai perbuatan yang bermoral meskipun perbuatan mencuri itu diketahui sebagai perbuatan yang salah.
2. Konvensional Masyarakat adalah sumber belajar yang menentukan apakah perbuatan seseorang itu baik atau tidak maka menjadi anak manis masih sangat penting dalam tahap ini kemudian tahap mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas. Pada tahap ini perbuatan baik yang diperhatikan seseorang bukan hanya agar dapat diterima oleh lingkungan

<sup>30</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta:Kencana, 2016), h.54

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakatnya melainkan bertujuan agar dapat ikut memperhatikan aturan-aturan atau norma-norma sosial jadi perbuatan baik merupakan kewajiban untuk ikut melaksanakan atauran yang ada agar tidak timbul kekacauan.

3. Pasca konvensional Level ketiga ini meliputi tahap orientasi terhadap perjanjian antara dirinya dan lingkungan sosial: pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara dirinya dan lingkungan sosial dengan masyarakat seseorang juga harus memperhatikan kewajiban sesuai dengan tuntutan norma-norma sosial, karena sebaliknya lingkungan sosial atau masyarakat akan memberikan perlindungan kepadanya. Originalitas remaja juga tampak dalam hal ini pada remaja masih mau diatur secara ketat oleh hukum-hukum umum yang lebih tinggi.

Pada tahap ini kata hati sudah mulai berbicara namun penilaian penilaiannya masih belum timbul dari kata hati yang sudah betul-betul internalisasi yang sering tampak pada sikap yang kaku dan tahap prinsipis universal pada tahap ini ada norma etik disamping norma pribadi dan subjektif hubungan dan perjanjian antara seseorang dan masyarakatnya ada unsur-unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak, subjektivisme ini berarti ada perbedaan penilaian antara seseorang dan orang lain dalam hal ini unsur etika akan menentukan apa yang boleh dan baik dilakukan atau sebaliknya maka remaja mengadakan penginternalisasian moral yaitu remaja melakukan tingkah laku moral yang dikemukakan oleh tanggung

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jawab batin sendiri tingkat perkembangan moral pasca konvensional harus dicapai selama masa remaja.<sup>31</sup>

Kemudian, dari ketiga tahap tersebut untuk anak usia dini berada pada tahap pra konvensional, anak bisa mengenal baik buruk, benar salah suatu perbuatan dari sudut dampak atau akibat yang menyenangkan bahkan hukuman secara fisik setidaknya akibat dari perbuatan yang diterima, karena moralitas pra konvensional terbagi atas dua tahap yaitu, tahap pertama anak berorientasi pada kepatuhan dan hukuman moralitas dari suatu tindakan tersebut bisa dinilai atas dasar akibat fisik, kemudian tahap kedua anak mulai menyesuaikan terhadap harapan sosial untuk memperoleh penghargaan.<sup>32</sup>

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai-Nilai Agama dan Moral

Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai keagamaan pada diri anak ada dua, yaitu faktor bawaan (internal) dan faktor lingkungan (eksternal).

### 1. Faktor Pembawaan/ Hereditas (Internal)

Perbedaan hakiki antara manusia dengan hewan adalah dimilikinya akal pikiran yang merupakan potensi termahal dan tidak dimiliki oleh makhluk lain sesama ciptaan tuhan. Akal pikiran itu diharapkan akan mampu membimbing dan mengarahkan serta dorongan manusia kejalan yang benar, mampu membedakan yang baik dengan yang buruk dan membentuk peradaban kehidupan yang sempurna bagi insan mulia.

<sup>31</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), h 370

<sup>32</sup> Qory Ismawaty, “ Pengembangan Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan di RA Al-Jabbar Kota Batam., Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, No 2, Desember 2017, h 203

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik pada zaman pra sejarah maupun dizaman modern, baik lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik lahir dari orang tua yang taat beragama maupun jahat, sejak nabi adam sampai akhir jaman, menurut fitrah kejadiannya telah memiliki potensi beragama atau keimanan kepada tuhan yang maha esa atau telah memiliki kepercayaan kepada adanya kekuatan diluar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta ini.

Pada zaman dahulu kita pernah mengenal kepercayaan orang-orang pada roh-roh yang memiliki kekuatan yang dikenal dengan faham animisme dan dinamisme. Itu menandakan bahwa sebelum mengenal agama yang benarpun sesungguhnya manusia telah memiliki potensi naluri dan fitrah keagamaan. Dalam perkembangan fitrah ini ada yang berjalan secara alamiah (seperti kepercayaan diatas), dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rosul sehingga fitrahnya itu berkembang secara benar sesuai dengan kehendak Tuhannya.<sup>33</sup>

## 2. Faktor Lingkungan (Eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberi rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik baiknya. Faktor eksternal itu tiada lain adalah

<sup>33</sup> Otib Satibi, *Metode Pengembangan moral Dan Agama*, ( Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 8

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lingkungan dimana individu itu hidup. Yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ketika rasa keagamaan itu sudah tumbuh pada diri seorang anak maka kita perlu memberikan latihan-latihan keagamaan. Apabila latihan latihan itu dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang orang tepat, bukan tidak mustahil ketika mereka tumbuh dewasa nanti tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam kesehariannya. Tetapi sebaliknya jika anak-anak mendapatkan kuantitas latihan praktek nilai-nilai kehidupan beragama yang tepat cocok dengan kebutuhan dan kemampuan anak, dimungkinkan mereka seiring dengan perkembangan usianya akan memiliki perhatian besar dan peduli terhadap pemahaman dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya.<sup>34</sup>

## **6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Moral dan Agama Pada anak usia 5-6 tahun**

Sama seperti halnya perubahan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan Bahasa, perkembangan sosial-emosi ;tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini juga dipengaruhi usia anak. Berikut adalah tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini yang telah ditetapkan oleh BNSP :

<sup>34</sup> *Ibit.*, h. 10

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Usia	Perkembangan Moral dan Agama
5-6 tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengenal agama yang dianut</li> <li>- Membiasakan diri beribadah</li> <li>- Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat)</li> <li>- Mengenal perilaku baik buruk</li> <li>- Mengenal ritual dan hari besar keagamaan</li> <li>- Menghormati agama orang lain.</li> </ul>

Jika diperhatikan table diatas pada dasarnya sejak usia 2-6 tahun anak sudah bisa merasakan keberadaan Tuhannya, mengenal Tuhannya, serta mengenal agamanya. Perasaan dan pengenalan tersebut akan semakin luas manakala orang tua dan maupun pendidik PAUD mengajarkan kepada anak doa-doa harian, menyampaikan cerita tentang Nabi, membiasakan anak untuk melaksanakan peribatan maupun mengenalkan berbagai macam praktik ritual serta hari besar keagamaan pada agama yang dianut oleh anak.<sup>35</sup>

**7. Problematika Perkembangan Moral dan Agama pada anak usia dini**

Dalam perspektif Islam, setiap orang tua wajib untuk mendidik anaknya terutama kepribadian dan keagamaannya. Hal itu menegaskan dalam QS.Att-Tahrim : 6 berikut ini :

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *Opcit*, h.179

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu : penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>36</sup>

Pendidikan kepribadian dan pendidikan keagamaan yang diberikan oleh orang tua secara intensif dapat mempengaruhi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini, yang pada gilirannya upaya tersebut dapat menjadikan anak berperilaku sesuai dengan peraturan yang didasarkan pada ajaran agamanya. Nabi Muhammad Saw bersabda:

حَسْبِيَ إِذْ مَنَّا فَضَلُّوْا لَدَهُوَ الدُّخْلَمَا

Tidak ada suatu pemberian yang lebih utama yang diberikan seorang ayah kepada anaknya, kecuali perilaku yang baik. (HR. Tirmidzi).<sup>37</sup>

Peran orang tua atau pendidik sangat penting memberikan contoh dan perilaku yang baik. Di lingkungan keluarga ayah yang menjadi teladan untuk anak-anaknya, karena anak cenderung meniru apa yang dilakukan orang tua dirumah. Contohnya seorang ayah mengajak anaknya untuk sholat berjamaah, mengaji bersama, dan memberikan cerita tentang kisah-kisah nabi pada amasa kecilnya. Dengan mendengarkan cerita tersebut anak akan mendapatkan pembelajaran apa

<sup>36</sup> Al-qur'an Al Karim, Surah Att-Tahrim ayat 6

<sup>37</sup> Ibid

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dia lihat dan apa yang di dengar dari orang tua maupun pendidik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan ayat dan hadist diatas, maka dapat disimpulkan bahwa para pendidik, baik itu orang tua ataupun pendidik PAUD memiliki kewajiban tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anaknya dengan berbagai kebaikan yang sesuai dengan ajaran agamanya. Orang tua ataupun pendidik PAUD harus dapat memperbaiki perilaku anak. Meluruskan penyimpangan yang dilakukan oleh anak, dan senantiasa menganjurkan anak untuk berbuat baik dengan orang lain. Namun demikian tidak semua orang tua dapat melakukannya karena berbagai alasan, seperti kesibukannya ataupun karena kemampuannya dalam mendidik anak. Alhasil sering ditemukan anak-anak yang mengalami problematika perkembangan moral dan agama.

Setidaknya ada 5 problematika perkembangan moral dan agama yang dapat dialami oleh anak usia dini, antara lain :

1. Anak Suka Berkata Kotor

Tak jarang dalam kehidupan sehari-hari kita sering menemukan anak usia dini yang suka berkata kotor atau berkata dengan tidak sopan. Kata-kata kotor yang diucapkannya pada dasarnya keluar karena memang ia sering mendengarkan kata-kata tersebut dari orang-orang yang ada disekitarnya, termasuk dari orang tuanya. Biasanya kata-kata kotor dikeluarkan oleh seseorang ketika menghadapi situasi ataupun kondisi yang tidak diinginkannya.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Ibid, h. 184

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Anak Suka Berbohong

Istilah lain dari berbohong adalah dusta. Sederhana berbohong dapat diartikan dengan berkata tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Tidak disangsikan lagi bahwa perilaku berbohong merupakan sebuah perilaku tercela yang bisa menjadi kebiasaan jika tidak ditangani sedini mungkin oleh orang tua dan pendidik. Para pendidik khususnya orang tua dan pendidik PAUD harus mencurahkan perhatian dan melakukan upaya-upaya perbaikan dari kebiasaan berbohong ini agar tidak menjadi kebiasaan buruk yang mengakar kuat dalam diri seorang anak.

## 3. Anak Suka Mencuri

Mencuri adalah tindakan yang sering dilakukan anak-anak meskipun mungkin percurian tersebut dilakukan dalam kadar yang kecil dan dilakukan dirumah sendiri atau bahkan dikelas sendiri. Namun hal ini tidak boleh dianggap remeh. Orang tua atau pendidik PAUD harus melakukan antisipasi dan penanganan sejak dini agar tidak berkembang lebih jauh perilaku mencuri pada anak.

## 4. Anak Suka Menghina

Secara sederhana menghina berarti menganggap rendah orang lain. Biasanya perilaku menghina dilakukan oleh anak karena dirinya merasa lebih superior baik secara fisik, materi maupun non materi. Itulah sebabnya perilaku anak suka menghina ini dilakukan manakala anak berinteraksi dengan anak lainnya.<sup>39</sup>

<sup>39</sup><http://muslimah.or.id/pendidikan-anak/problem-mencuri.html>

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 5. Anak Suka Berprilaku Agresif

Agresif merupakan kata sifat yang berasal dari kata agresi. Pada kamus Bahasa Indonesia agresi diartikan dengan penyerangan suatu negara terhadap negara lain, perasaan marah atau tindakan kasar akibat kekecewaan atau kegagalan dalam mencapai pemuasan atau tujuan akhir yang dapat diarahkan kepada orang tua atau benda, perbuatan bermusuhan yang bersifat penyerangan fisik maupun psikis terhadap pihak lain.<sup>40</sup>

### B. Metode Bercerita

Metode bercerita secara etimologi, metode berasal dari kata method yang artinya sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Cerita merupakan salah satu bentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri. Akan menyenangkan bagi anak-anak maupun orang dewasa, jika pengarang, pendongeng dan penyimaknya sama-sama baik. Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak membaca.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, (Pustaka Amani, 2007), h. 207

<sup>41</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8

Metode bercerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak didik.<sup>42</sup>

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang digunakan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak.<sup>43</sup> Usahakan ketika bercerita guru harus mampu menguasai kelas.

Jadi metode cerita adalah suatu teknik untuk memberikan cerita kepada anak-anak berbentuk sastra yang memiliki keindahan dan kenikmatan tersendiri untuk mengkomunikasikan pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama. Selain dapat bermanfaat untuk pengembangan kepribadian, akhlak maupun moral anak, mendongeng dapat juga bermanfaat untuk meningkatkan pengembangan bahasa anak. Sejak dini anak memperoleh berbagai wawasan cerita yang memperkaya dan meningkatkan kemampuan kognitif, memori, kecerdasan, imajinasi dan kreativitas bahasa.

Nurgiyantoro berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Bercerita diungkapkan melalui ekspresi

<sup>42</sup> Masitoh, *Strategi Pembelajaran TK*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 35

<sup>43</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2004), h.157

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menarik terlihat disenangi oleh si pendengar cerita. Bercerita sangat penting bagi perkembangan anak.<sup>44</sup>

**Tujuan Metode Cerita**

Tujuan metode bercerita adalah agar anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita guru dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan. Menurut Asnelli Ilyas bahwa tujuan metode bercerita atau berkisah dalam pendidikan anak adalah menanamkan akhlak Islamiyah dan perasaan keTuhanan kepada anak dengan harapan melalui pendidikan dapat menggugah anak untuk senantiasa merenung dan berfikir sehingga dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.<sup>45</sup>

Menurut Abdul Aziz, tujuan metode bercerita adalah sebagai berikut :

1. Melatih daya tangkap dan daya berpikir.
2. Melatih daya konsentrasi.
3. Menciptakan suasana menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik
4. Membantu pengetahuan siswa secara umum.
5. Mendidik akhlak.<sup>46</sup>

<sup>44</sup> Lilis.Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak.*( Jakarta: Prenada Media Group, 2016).h.162

<sup>45</sup> Asnelli Ilyas, *Mendambakan Anak Soleh,* (Bandung: Al-Bayan, 1997), Cet. Ke-2, h. 34.

<sup>46</sup> Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Dengan Cerita,* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2001), Cet.1, h. 6

Dengan demikian melalui metode bercerita maka anak-anak akan dapat menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita tersebut, sehingga penuturan cerita yang sarat informasi atau nilai-nilai tersebut dapat dihayati anak dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada Allah, Rosul dan Al-Qur'an.

Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain selain bahasa. hal ini disebabkan karena kisah Qur'ani dan nabawi mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapih dan jauh jangkauannya seiring dengan perkembangan zaman. Kemudian selain itu kisah edukatif melalui Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini.

#### **D. Fungsi Metode Cerita**

Adapun Fungsi Metode Bercerita secara umum oleh kalangan ahli metodologi pendidikan disebutkan bahwa metode cerita berfungsi bukan hanya sebagai hiburan tetapi juga merupakan suatu cara yang dapat digunakan dalam mencapai sasaran-sasaran atau target pendidikan. Metode cerita dapat menjadikan sarana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi sehingga pelajaran atau materi pendidikan itu dapat dengan mudah diberikan. Dalam hal ini beberapa fungsi metode cerita yakni diantaranya :

1. Menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik Melalui metode bercerita ini sedikit demi sedikit dapat ditanamkan hal-hal yang baik kepada anak didik, dapat berupa cerita para Rosul atau umat-umat terdahulu yang memiliki

#### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepatuhan dan keteladanan. Cerita hendaknya dipilih dan disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam suatu pelajaran.

2. Dapat mengembangkan imajinasi anak Kisah-kisah yang disajikan dalam sebuah cerita dapat membantu anak didik dalam mengembangkan imajinasi mereka. Dengan hasil imajinasinya diharapkan mereka mampu bertindak seperti tokoh-tokoh dalam cerita yang disajikan oleh guru.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu Mengetahui hal-hal yang baik adalah harapan dari sebuah cerita sehingga rasa ingin tahu tersebut membuat anak berupaya memahami isi cerita. Isi cerita yang dipahami tentu saja akan membawa pengaruh terhadap anak didik dalam menentukan sikapnya.<sup>47</sup>
4. Memahami konsep ajaran Islam secara emosional Cerita yang bersumber dari Al-Qur'an dan kisah-kisah keluarga muslim diperdengarkan melalui cerita, diharapkan anak didik tergerak hatinya untuk mengetahui lebih banyak agamanya dan pada akhirnya terdorong untuk beramal di jalan lurus.

### Macam-macam Metode Bercerita

Ada beberapa teknik metode bercerita yang dapat digunakan yaitu:

- a) Membaca langsung dari buku cerita.
- b) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dalam buku.
- c) Menceritakan dongeng.
- d) Bercerita dengan menggunakan papan flannel.
- e) Bercerita dengan menggunakan media boneka.
- f) Dramatisasi suatu cerita.
- g) Bercerita sambil memainkan jari tangan.<sup>48</sup>

<sup>47</sup> H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Askara, 1999), Cet.1, h. 61

<sup>48</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Rhinneka Cipta, 2004), h.158-160

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode bercerita dapat dijadikan salah satu pilihan sehingga penggunaan metode bercerita tidak membosankan bagi anak serta membuat anak tertarik dan antusias mendengar cerita. Melalui pemilihan teknik dalam metode tersebut anak-anak tidak akan merasa bosan dalam mendengarkan cerita.

### **Kelebihan Metode Cerita**

Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik. Karena anak didik akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah, sehingga anak didik terpengaruh oleh tokoh dan topic kisah tersebut.

- b) Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
- c) Cerita itu mengandung unsur hiburan sedangkan tabiat manusia suka hiburan untuk meringankan beban hidup sehari-hari.

Didalam cerita itu ada tokoh-tokoh dengan watak tertentu yang bisa menjadi model (teladan) bagi pembentukan watak dan tingkah laku anak-anak.<sup>49</sup>

### **Kekurangan Metode Cerita**

- a) Anak didik menjadi pasif karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru.<sup>50</sup>
- b) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.

<sup>50</sup> *Jurnal Raudhah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2018 Vol. 06

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

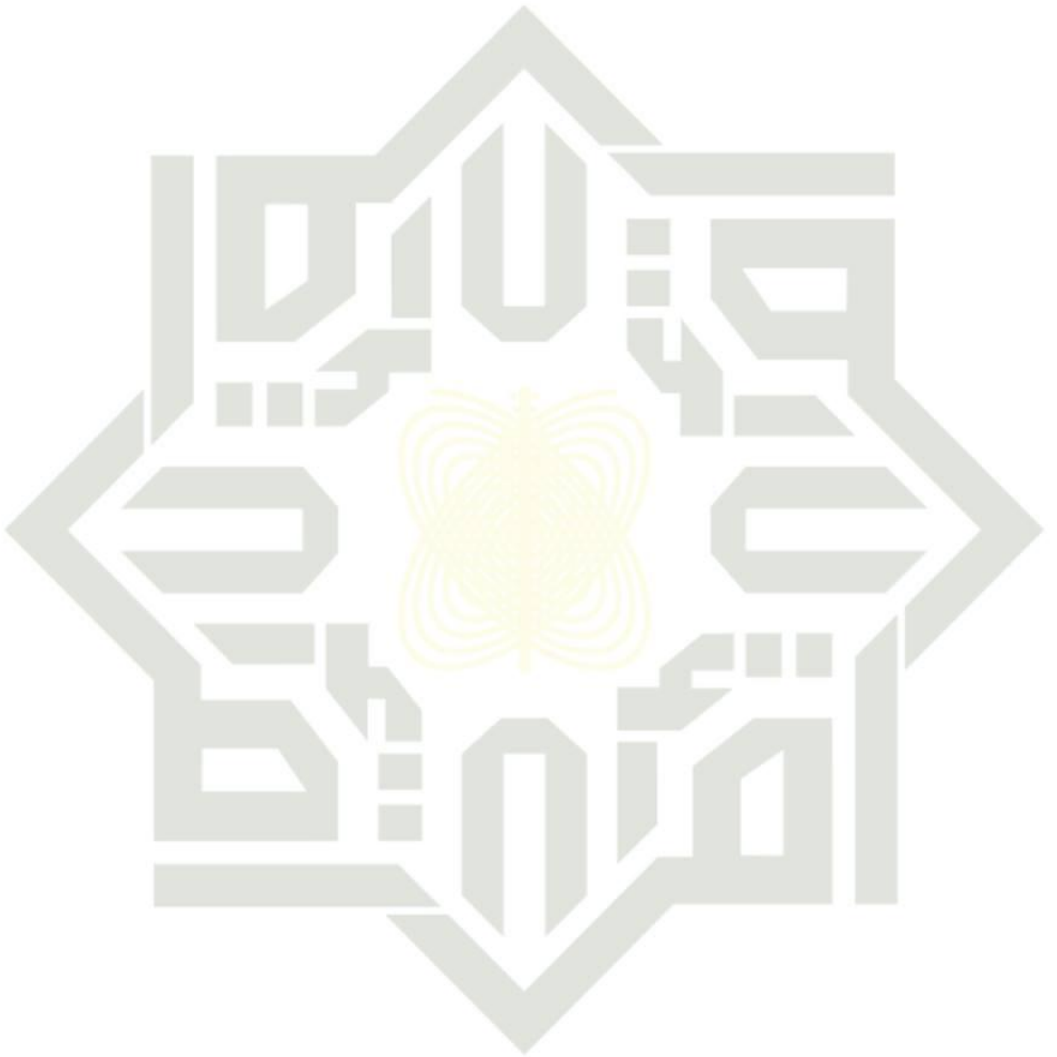
- c) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita.
- d) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penyajiannya tidak menarik.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian pustaka adalah penelitian yang menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya sebagai sumber rujukan.<sup>51</sup>

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan melakukan kategorisasi kemudian ditrepretasikan secara deskriptif analisis yaitu menggambarkan data yang telah terkumpul kemudian memilih data yang diperlukan yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan dengan menggunakan data non angka atau berupa dokumen manuskrip pemikiran yang ada, dimana dari data tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan relevansinya dengan pokok permasalahan yang dikaji.<sup>52</sup>

Selanjutnya teori yang telah dipaparkan terdahulu akan dianalisis pada bab II menjadi temuan penelitian dengan mengutip berbagai pendapat para ahli dalam berbagai buku pendidikan.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), h.236

<sup>52</sup>Arif Hidayat, *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter*, Skripsi, (Purwokerto:Institut Agama IslamNegeri, 2016).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**B. Sumber Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sumber data juga merupakan data-data yang diambil dari buku-buku, maka dalam skripsi ini nantinya terdiri dari dua sumber penting, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

**1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama baik berupa pustaka yang berisikan pengetahuan ilmiah baru ataupun pengertian baru tentang fakta yang diketahui ataupun gagasan.<sup>53</sup> Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.<sup>54</sup>

Data primer dalam penelitian ini diambil dari buku-buku

- a. Novan Ardy Wiyani 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media.
- b. Zulkifli, Dewi, Nurhayati 2018 *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.Pekanbaru: Kreasi Edukasi

**2. Data Sekunder**

Dan Sumber Data Sekunder adalah buku-buku pendukung, termasuk jurnal, dokumen, walau tidak persis sama dengan judul, tetapi memuat teori-teori atau konsep-konsep yang berhubungan dengan judul penelitian yang diteliti, seperti:

<sup>53</sup> Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h.29

<sup>54</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 91

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Siti Nurjanah 2018 *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral* Jurnal Paramurobi, Vol. 1, No. 1
2. Qurrata ‘Ayuna dan Fitriani peningkatan *Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Islami* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol. III, No, 4
3. Muhammad ‘Azam Muttaqin *Penerapan Metode bercerita dalam mengembangkan moral dan agama pada anak usia dini* jurnal pendidikan islam anak usia dini, Vol 3,

Selain itu, semua sumber pengetahuan, baik buku, jurnal, internet, tulisan-tulisan melalui berbagai situs, sepanjang menjadi bahan pendukung penelitian yang berhubungan dengan judul, dapat dikategorikan sebagai bahan sekunder dalam penelitian ini.<sup>55</sup>

### C Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data adaah metode analisis kualitatif dengan menggunakan sistematika *grand concept* yaitu model teori yang berangkat dari proposisi universal untuk melandasi semua konstruksi lebih lanjut.<sup>56</sup> Dengan model ini diharapkan kesimpulan spesifik hasil penelitian di lanjutkan dengan penafsiran dan pemaknaan serta duduknya kesimpulan spesifik hasil penelitian terhadap *grand concept*: apakah menajamkan, memodifikasi, bahkan memperkaya konseptualisasi besarnya.<sup>57</sup>

Selanjutnya di dalam penulisan dipakai metode *Deskriptif Analitik* metode ini sering disebut metode Deskriptif Analisis. Hubungannya dengan metode

<sup>55</sup>Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 42

<sup>56</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi IV, (Yogyakarta: Rakesarasin, 2000), h. 333

<sup>57</sup>*Ibid*

penelitian yang penulis lakukan adalah bahwa metode ini digunakan untuk mendeskripsikan kondisi objektif mengenai optimalisasi perkembangan moral dan agama pada anak usia dini 5- 6 tahun melalui metode cerita, dan selanjutnya analisis secara kritis guna merekonstruksikan perkembangan moral agama yang diharapkan.

Di samping itu, digunakan pola pikir kontekstual dalam arti yang sempit. Maksudnya adalah pola pikir yang mementingkan kekinian, kondisi masa atau kondisi masa kini.<sup>58</sup> Pola pikir menjadi penting karena penelitian penulis akan diarahkan kepada perkembangan moral dan agama anak usia dini 5 – 6 tahun. Selanjutnya pola pikir deduktif dan induktif juga digunakan dalam penelitian ini. Dimana pola pikir deduktif, yaitu berfikir dari konsep abstrak yang lebih umum ke berfikir mencari hal yang lebih spesifik atau konkret. Sedangkan pola pikir induktif, yaitu pola pikir yang berasal dari empiri dan mencari abstraksi.<sup>59</sup>

<sup>58</sup>*Ibid*, h.89

<sup>59</sup>*Ibid*, h.95

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V

### PENUTUP

#### A Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode cerita memiliki pengaruh terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini dan dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak.

Metode bercerita dapat mengoptimalkan perkembangan moral dan agama bagi anak usia dini dengan cara membawakan cerita kepada anak secara lisan. Cerita yang akan disampaikan harus mengundang perhatian anak dan diungkapkan melalui ekspresi yang menarik terlihat disenangi oleh sipendengar cerita. Dari banyaknya metode yang bisa digunakan, pada penelitian ini penulis menggunakan metode bercerita, dikarenakan metode bercerita dapat mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini.

Metode bercerita pada umumnya untuk anak usia dini sudah sesuai dengan perkembangan moral dan agama, karena dengan mendengarkan cerita yang disampaikan anak dapat mengambil pesan-pesan cerita yang mengandung unsur etika, moral, maupun nilai-nilai agama yang disampaikan dalam cerita tersebut.

Guru dan orangtua dapat menggunakan metode cerita karena dapat merangsang perkembangan anak, 1) pastikan anak dalam keadaan senang dalam mendengarkan cerita 2) pendidik harus selektif dalam menentukan tema 3) penyesuaian karakter dan ekspresi masing-masing tokoh dalam cerita 4) nada suara dan terampil menarik perhatian anak pada saat bercerita 5) mengondisikan anak. Dalam metode cerita anak juga dapat mengekspresikan atau meniru tokoh-



tokoh yang ada dalam cerita tersebut, sehingga merangsang berbagai aspek yang ada dalam diri anak khususnya aspek perkembangan moral dan agama pada anak. Dan guru dapat mengembangkan cerita dengan materi yang berbeda karena dengan menggunakan metode cerita pelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak, karena dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan yang baik, mengembangkan imajinasi anak dan membangkitkan rasa ingin tahu anak karena dapat belajar sambil bermain.

## B. SARAN

1. Berdasarkan penelitian pustaka atau Library Research yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Untuk Guru, dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang telah disampaikan dalam metode bercerita agar siswa lebih terdorong menjadi siswa yang Aktif, Kreatif, Inovatif dan Produktif.

Gunakan metode bercerita yang menarik minat anak untuk mendengarkan cerita yang akan kita sampaikan dan dapat mengoptimalkan perkembangan moral dan agama pada anak usia dini.

Bagi peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi/sebagai acuan agar dapat menyusun penelitian lebih baik lagi dalam mengembangkan keterampilan kepribadian anak dengan metode bercerita atau media pembelajaran lainnya

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Aziz Abdul Majid. 2008. *Mendidik Dengan Cerita*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abdul Aziz Abdul. 2001. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdul Mujib. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jilid I, (Pustaka Amani, 2007)
- Ahmad Susanto. 2015 *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-kanak* Jakarta: Kencana
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2017)
- Annisa Fiahliha. *Implementasi Pengembangan Nilai Agama Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladana*
- Al- qur'an Al Karim, Surah Ali Imran ayat 67
- Al- qur'an Al Karim, surah Yunus 72
- Al- qur'an Al Karim, Surah Al-Maidah ayat 3
- Al- qur'an Al Karim, Surah Yunus ayat 84
- Asnelli Ilyas. 1997. *Mendambakan Anak Soleh*, Bandung: Al-Bayan
- Astri Budiningsih.c., *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h 24.
- Bambang Daroseo *Dasar Dan Kosep Pendidikan Moral Pancasila*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1989)
- Dadan Suryana. 2016 *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana
- Darmadi, H. *Optimalisasi Strategi Pembelajaran Inovasi Tiada Henti untuk Meningkatkan Kualitas Proses Hasil belajar Peserta Didik*, Bogor Guepedia, 2018

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Deswita Psikologi Perkembangan Peserta Didik : Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia, SD,SMP,SMA. 2009 Bandung : Rosda

H. M. Arifin. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara

Hasan Alwi, dkk. 2002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

<http://muslimah.or.id/pendidikan-anak/problem-mencuri.html>

<http://rumaysho.com/17481-hadist-arbian-07-agama-adalah-nasihat.html>

Laludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Jamie C. Militer, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak*. (Bandung: KAFIA, 2003), h.15

Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA), Vol. III

Lilis.Madyawati. 2016.*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*.( Jakarta: Prenada Media Group

Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di taman Kanak-Kana* Jakarta:Rhinneka Cipta

Muhammad Abdurrahman, *Pendidikan Di Alaf Baru : Rekontruksi Atas Moralitas*

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),

Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al Quraan*, (Depok: Herya Media,2014),

Novan Ardy Wiyani.2014 *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.

Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*,( Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN-SU Medan) Volume 08 No.01

Nuri Atika, *Metode Pendidikan Hati Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Islam*.(Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 1439 H / 2018 M),

Qib Satibi Hidayat. 2011 *Metode Pengembangan Moral Agama dan Nilai-nilai Moral Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Stib Satibi. 2008. *Metode Pengembangan moral Dan Agama* Jakarta: Universitas Terbuka
- Sory Ismawaty 2017. Pengembangan *Nilai Moral Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan* Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education. Vol. 2, No 2
- Rusmin Tumanggor. , 2014. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saifuddin Azmar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001/2009)
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014),
- Sarjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006),
- Sarjono. DD., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008),
- Siti Mumun Muniroh. 2015 *Perkembangan Moral Santri Anak Usia Dini* Jurnal Penelitian : Pekalongan, Vol. 12, No. 2
- Siti Nurokhmah. 2013. *Metode pembelajaran Lingkup Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral* Skripsi STAIN Purwokerto
- Sjarkawi. 2006 *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sagacious *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial* Vol. 4 No.1 2017
- Soejono dan Abdurrahman. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapannya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010),
- Undang-Undang no. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1 *tentang Perlindungan Anak*.
- Zulkifli, Dewi, Nurhayati 2018 *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi



## RIWAYAT HIDUP

**Utri Ardina** lahir pada tanggal 31 Agustus 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Kudri dan Ibu Mariamah. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 001 Pendalian IV Koto, lulus pada tahun 2010, SMP N 1 Pendalian IV Koto lulus pada tahun 2013, SMK PEMDES lulus pada tahun 2016.

Penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2016 melalui jalur UMJM (Ujian Masuk Jalur Mandiri). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu. Pada tahun 2019, penulis melaksanakan Program Praktik Lapangan (PPL) di Taman Kanak-Kanak Al- Ulum Jl.Tuanku Tambusai No. 696, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru. Penulis menyelesaikan tugas akhir kuliah berupa penyusunan skripsi dengan mengikuti Ujian Munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai “Sangat Memuaskan” pada hari Selasa Tanggal 02 Februari 2021 dengan Judul Optimalisasi Perkembangan Moral dan Agama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Cerita.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.